



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
SENI TARI DI SD NEGERI DUKUHWARU 4  
KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Evi Anggraeni

1401413086

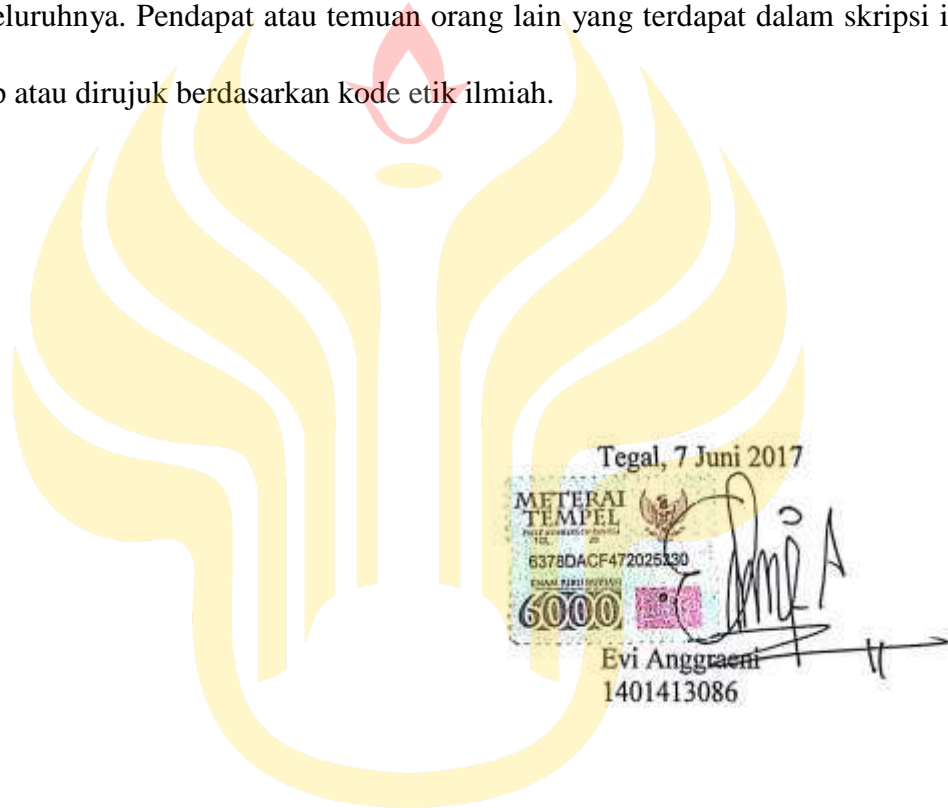
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Rabu

tanggal : 7 Juni 2017

Pembimbing I,



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
19820814 200801 2 008

Pembimbing II,



Drs. Suhardi, M.Pd.  
19570201 198103 1 006

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”, oleh Evi Anggraeni 1401413086, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang skripsi FIP UNNES pada tanggal 7 Juni 2017.

### PANITIA UJIAN



Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.

19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

19770725 200801 1 008

Penguji Anggota I

Drs. Suhardi, M.Pd.

19570201 198103 1 006

Penguji Anggota II

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

19820814 200801 2 008

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”. (Lessing)

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai”. (Schopenhauer)

*“It is the supreme art of the teacher to awaken joy in creative expression and knowledge”*. (Albert Einstein)

“Manusia dilahirkan untuk menjadi pemenang, jadilah manusia yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai hal. Berlomba-lombalah dalam kebaikan, maka hidupmu akan dikelilingi oleh ketenangan” (Penulis)

### Persembahan

Untuk kedua orangtua tercinta Ibu Nurjati dan Bapak Nuridin, kakak-kakak saya; sahabat-sahabat saya; dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin menempuh pendidikan guru sekolah dasar.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.

5. Ika Ratnaningrum, S.Pd.,M.Pd. dan Drs. Suhardi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan Tenaga Kependidikan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu terkait dengan administrasi selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
7. Kepala SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin penelitian.
8. Seluruh guru di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat saya Eryza Shandra Luhita, Umi Mudrikah, Iroh Junianti, Endah Sri Hedyarini, dan Muammar Kadafi yang telah banyak memberi semangat selama melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman PGSD angkatan 2013 yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tegal, 7 Juni 2017

  
Penulis

## ABSTRAK

Anggraeni, Evi. 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: 1. Ika Ratnaningrum, S.Pd.,M.Pd. 2. Drs. Suhardi, M.Pd.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Pembelajaran, Seni Tari.

Pembelajaran seni tari adalah salah satu sarana bagi usaha pembentukan pribadi siswa. Hal ini mengingat usia anak-anak di tingkat Sekolah Dasar secara umum akan ekspresi, hal ini harus disalurkan dalam pendidikan kesenian, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam penuangan ekspresi ketika anak SD itu menginjak sekolah lanjut. Pembelajaran seni tari di sekolah, khususnya sekolah dasar memerlukan kerja sama dari guru dan siswa, dalam hal ini minat siswa pada setiap proses pembelajaran seni tari memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar seni tari dan 95 siswa yang ada di kelas III sampai kelas VI. Semua anggota populasi pada penelitian ini digunakan sebagai sampel yang berjumlah 95 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Variabel penelitian ini yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan 30 indikator. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis indeks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari berada pada kategori sedang, dengan rata-rata nilai indeks sebesar 72,64%. Hasil perhitungan nilai indeks pada sub variabel tingkat minat belajar diperoleh rata-rata sebesar 74,25%; pada sub variabel faktor internal diperoleh rata-rata sebesar 71,45%; dan pada sub variabel faktor eksternal diperoleh rata-rata sebesar 72,22%. Faktor internal yang terdiri dari jasmaniah siswa dan psikologi siswa juga menunjukkan pada kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai indeks dimensi jasmaniah siswa dan psikologi siswa secara berturut-turut yaitu 70,79% dan 72,11%. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah juga berada pada kategori sedang, karena masing-masing memiliki nilai indeks sebesar 66,58% dan 74,42%. Sedangkan faktor eksternal untuk faktor lingkungan masyarakat berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh rata-rata sebesar 75,66%. Disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Hendaknya ada kerjasama antara guru, pihak sekolah, dan keluarga untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari.



# DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Bab	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Pembatasan Masalah .....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	14

1.5	Tujuan Penelitian .....	14
1.5.1	Tujuan Umum .....	14
1.5.2	Tujuan Khusus .....	15
1.6	Manfaat Penelitian .....	15
1.6.1	Manfaat Teoritis .....	15
1.6.2	Manfaat Praktis .....	15
2	<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1	Kajian Teori .....	17
2.1.1	Hakikat Belajar .....	17
2.1.2	Hakikat Pembelajaran .....	21
2.1.3	Karakteristik Siswa SD .....	23
2.1.4	Hakikat Seni .....	30
2.1.5	Pembelajaran Seni .....	33
2.1.6	Hakikat Seni Tari .....	36
2.1.7	Unsur-Unsur Seni Tari .....	38
2.1.8	Pembelajaran Seni Tari di SD .....	46
2.1.9	Karakteristik Tari Anak SD .....	49
2.1.10	Minat Belajar .....	53
2.1.11	Macam-Macam Minat Belajar Siswa .....	55
2.1.12	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar .....	58
2.1.13	Pengaruh Minat Belajar pada Pembelajaran .....	62
2.2	Kajian Empiris .....	64
2.3	Kerangka Berpikir .....	69

3	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian .....	72
3.2	Populasi dan Sampel.....	74
3.2.1	Populasi .....	74
3.2.2	Sampel .....	75
3.3	Variabel Penelitian .....	76
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian .....	76
3.4.1	Tempat .....	77
3.4.2	Waktu.....	77
3.5	Jenis Data.....	78
3.6	Sumber Data .....	79
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	80
3.7.1	Angket atau Kuesioner .....	81
3.7.2	Wawancara .....	83
3.7.3	Observasi .....	85
3.7.4	Dokumentasi .....	86
3.8	Instrumen Penelitian .....	88
3.8.1	Alat Pengumpul Data .....	89
3.8.2	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	90
3.9	Teknik Analisis Data .....	98
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	102
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian.....	103

4.2	Deskripsi Data Penelitian .....	106
4.2.1	Gambaran Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari secara Umum .....	107
4.2.2	Rincian Indeks Variabel Faktor-Faktor yang memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari .....	156
4.2.3	Hasil Wawancara .....	162
4.2.4	Hasil Observasi .....	167
4.2.5	Hasil Dokumentasi .....	170
4.3	Pembahasan .....	171
4.3.1	Gambaran Tingkat Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari.....	171
4.3.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari .....	176
5	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	200
5.2	Saran .....	201
5.2.1	Bagi Guru .....	202
5.2.2	Bagi Siswa .....	202
5.2.3	Bagi Sekolah.....	203
5.2.4	Bagi Keluarga Siswa.....	203
5.2.5	Bagi Peneliti Lanjutan .....	203
	Daftar pustaka .....	204
	Lampiran .....	207

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi .....	75
3.2 Skor Pernyataan Gambaran Minat Belajar Siswa.....	83
3.3 Skor Pernyataan Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa.....	83
3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba .....	95
3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	98
3.6 Kriteria Nilai Indeks .....	101
4.1 Jumlah Populasi .....	105
4.2 Penskoran Skala <i>Likert</i> .....	108
4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Secara Umum .....	112
4.4 Sub Variabel Tingkat Minat Belajar pada Pembelajaran Seni Tari .....	115
4.5 Sub Variabel Faktor Internal .....	126
4.6 Dimensi Jasmaniah Siswa .....	129
4.7 Dimensi Psikologi Siswa .....	134
4.8 Sub Variabel Faktor Eksternal .....	137
4.9 Dimensi Faktor Keluarga .....	143
4.10 Dimensi Faktor Sekolah .....	152
4.11 Dimensi Faktor Lingkungan Masyarakat .....	155
4.12 Rincian Indeks Variabel Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari .....	156
4.13 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai Indeks Tiap Indikator.....	197

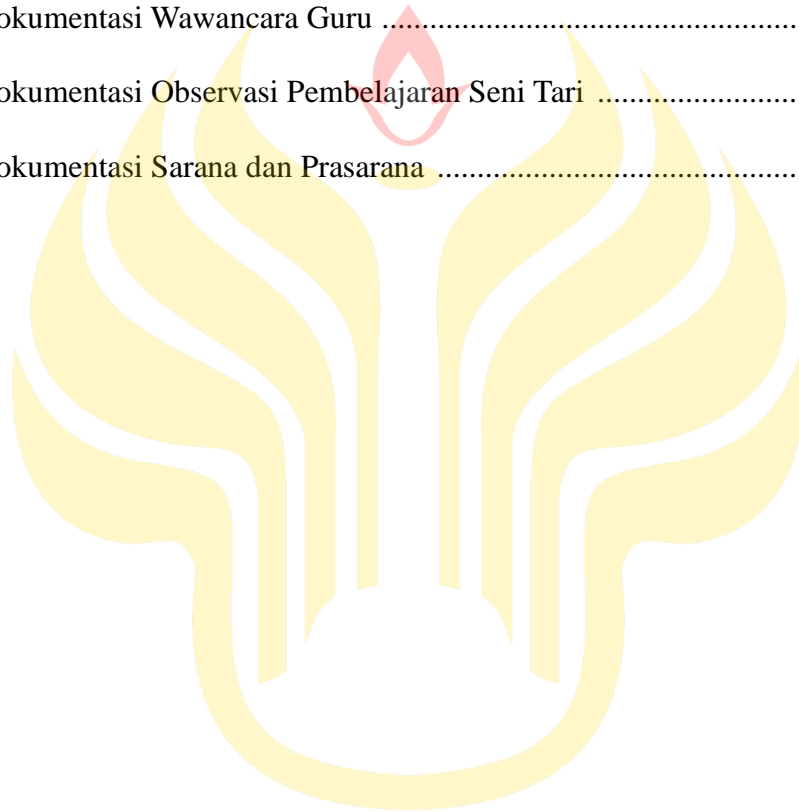
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Minat Belajar .....	71
4.1 Lokasi Penelitian.....	104
4.2 Gerbang Lokasi Penelitian .....	104
4.3 Diagram Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari .....	113
4.4 Diagram Sub Variabel Tingkat Minat Belajar .....	116
4.5 Diagram Sub Variabel Faktor Internal .....	127
4.6 Diagram Sub Variabel Faktor Internal Dimensi Psikologi Siswa .....	135
4.7 Diagram Sub Variabel Faktor Eksternal.....	138
4.8 Diagram Faktor Eksternal Dimensi Keluarga .....	143
4.9 Diagram Faktor Eksternal Dimensi Sekolah.....	153
4.10 Diagram Faktor Eksternal Dimensi Lingkungan Masyarakat .....	155

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen dan Pengumpulan Data.....	208
2. Kisi-Kisi Angket .....	211
3. Lembar Identitas Responden.....	214
4. Lembar Angket Uji Coba.....	216
5. Tabulasi Skor Angket Uji Coba .....	223
6. Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba .....	229
7. Hasil Item Valid dan Tidak Valid .....	232
8. Hasil Uji Reliabilitas SPSS Versi 23.....	233
9. Lembar Identitas Responden Penelitian.....	234
10. Lembar Angket Penelitian.....	236
11. Pendidikan Terakhir Guru Seni Tari.....	240
12. Kisi-Kisi Wawancara Tidak Terstruktur.....	242
13. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	243
14. Kisi-Kisi Observasi.....	245
15. Pedoman Observasi.....	247
16. Pedoman Dokumentasi .....	249
17. Daftar Nama Siswa Kelas III Sampai Kelas VI.....	251
18. Hasil Observasi pada Siswa .....	257
19. Hasil Observasi pada Guru .....	269
20. Hasil Observasi pada Sarana dan Prasarana .....	271

21. Hasil Observasi pada Kondisi dan Suasana Kelas/Sekolah .....	273
22. Hasil Belajar SBK.....	274
23. Surat Izin Penelitian .....	280
24. Dokumentasi Pengisian Angket .....	283
25. Dokumentasi Wawancara Guru .....	285
26. Dokumentasi Observasi Pembelajaran Seni Tari .....	286
27. Dokumentasi Sarana dan Prasarana .....	290



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Setiap manusia wajib memperoleh pendidikan baik secara formal maupun non formal agar terbentuk manusia yang lebih baik dan potensi yang dimiliki manusia tersebut dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan mutlak dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan manusia yang beradab. Pendidikan dengan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pendidikan didapatkan oleh manusia sejak manusia berada dalam kandungan. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan berpengaruh pada kehidupan masa depan manusia.

Pendidikan dapat mengembangkan semua kemampuan dan kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan juga bertujuan untuk mengarahkan siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Berkembangnya potensi yang ada dalam diri siswa tentunya melalui sebuah proses.

Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Proses belajar tersebut sesuai dengan apa yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan rumusan Undang-Undang **Nomor 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada di dalam diri siswa melalui berbagai bentuk kegiatan seperti bimbingan, pengajaran maupun latihan. Potensi yang dimiliki oleh siswa tentu berbeda satu sama lain, selain itu potensi yang ada dalam diri siswa tentunya tidak berkembang secara cepat. Diperlukan sebuah proses untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut secara maksimal. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Setiap siswa harus melalui proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Dewey dalam Munib (2012: 30) menyebutkan, bahwa pendidikan adalah proses yang berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak terjadi karena adanya suatu paksaan, melainkan pendidikan dapat berlangsung secara alami seperti melalui interaksi atau melalui proses pembelajaran.

Sedangkan Joesoef dalam Munib (2012: 31) menegaskan, bahwa pengertian pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Proses dalam hal ini adalah: proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah: manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri. Munib (2012: 24) menjelaskan ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu: 1) bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*). 2) bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. 3) bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan berpengaruh dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan terutama pendidikan secara formal. Potensi-potensi yang dikembangkan meliputi berbagai aspek yang dapat digunakan manusia dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi.

Sesuai yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem untuk mewujudkan tujuan Nasional tersebut. Sistem yang diselenggarakan oleh pemerintah disebut pendidikan. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Potensi yang dimiliki setiap manusia pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Potensi yang dimiliki oleh siswa berkembang melalui proses dan tidak terjadi secara cepat, dalam proses tersebut biasanya para siswa belajar tentang berbagai macam hal untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Setiap siswa harus melalui proses belajar agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Pemerintah membuat standar untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah mengenai kurikulum khususnya mata pelajaran mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1 yang berisi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, mata pelajaran SBK wajib untuk disampaikan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Pada dasarnya pendidikan seni merupakan upaya sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan berkesenian ditinjau dari sasarannya dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, pendidikan seni

yang diarahkan agar siswa memiliki kompetensi yang terkait dengan kesenimanannya atau aktor pelaku seni (tekstual), seperti memiliki kompetensi penghayatan seni, kemahiran dalam memproduksi karya seni, dan piawai mengkaji seni. Kedua, pendidikan seni yang diarahkan agar siswa mempunyai kompetensi berkesenian sebagai pengalaman belajar dalam rangka pendewasaan potensi individu, sehingga dapat menjadi “manusia seutuhnya” (kontekstual). Dari pengalaman berapresiasi dan berkreasi siswa diharapkan mampu merefleksikan ke dalam kehidupannya, seperti mampu memecahkan masalah yang dihadapi, kreatif menghadapi tantangan hidup, dapat melanjutkan studi lebih lanjut, dan dapat mempersiapkan masa depannya.

Jazuli, (2008: 20) menambahkan bahwa tujuan pendidikan seni di sekolah umum adalah bukan untuk mewariskan keterampilan atau kemahiran berkesenian, melainkan memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimilikinya, terutama potensi perasaan (kecerdasan emosional) agar seimbang dengan potensi (kecerdasan) intelektualnya. Dengan berkesenian siswa dapat melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai seni, keindahan, keharmonisan yang berguna bagi pengembangan alternatif psikisnya serta memperoleh katarsis jiwa yang membebaskan. Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan seni diberikan di sekolah untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan umum yakni “membentuk manusia yang utuh”.

Setiap pembelajaran dibutuhkan beberapa komponen yang dapat menunjang setiap proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran sendiri merupakan proses

usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar (evaluasi).

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa, sehingga mampu menemukan *genius* (berkemampuan/ berbakat luar biasa dalam berpikir dan mencipta) dalam diri siswa. Setiap pembelajaran seni, terlebih seni tari yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat menjadi suatu wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat serta kreativitas siswa. Minat merupakan unsur terpenting dalam setiap kegiatan belajar di sekolah.

Adapun minat menurut Sardiman (2014: 76), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada

kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard dalam Sardiman (2014: 76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Menurut Karwati dan Priansa, (2014: 148) menyebutkan bahwa minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa bermacam-macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.

Dari beberapa definisi minat tersebut, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono (2005) dalam Susanto (2013: 67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap

keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Secara konseptual, minat belajar dapat memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar. Karwati dan Priansa, (2014: 149) menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru yang mengajar seni tari yaitu Sri Handayani Lestari, S.Pd. Sd yang dilakukan peneliti di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kabupaten Tegal, pada hari Jumat, 20 Januari 2017, pukul 08.00-10.00 WIB, mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari terdapat beberapa fakta yang peneliti temukan yaitu 1) proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar tersebut masih menggunakan fasilitas belajar yang seadanya, sehingga terkadang menimbulkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. 2) pada saat pembelajaran seni tari berlangsung, guru tidak memberikan materi secara teori terlebih dahulu, melainkan langsung praktek. 3) tidak sedikit siswa yang mengikuti kegiatan tari diluar sekolah yaitu dengan mengikuti kegiatan tari di sanggar. Hal ini tentunya menimbulkan perbedaan minat belajar tari antara siswa yang mengikuti latihan di sanggar dan yang tidak mengikuti latihan di sanggar. 4) adanya perbedaan minat belajar tari antara siswa laki-laki dengan siswa



perempuan. Terdapat faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Menurut Slameto (2013: 54) menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu: 1. faktor Intern terdiri dari faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. 2. faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

Dari beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah. Meskipun beberapa siswa ada yang kurang berminat bahkan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari namun di sisi lain, SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal memiliki prestasi yang cukup baik di bidang kesenian, khususnya seni tari, sehingga sering menjuarai perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran seni tari berlangsung secara rutin setiap satu atau dua minggu sekali, sehingga siswa terlatih dengan baik oleh salah seorang guru yang juga memiliki bakat menari. Dari total jumlah siswa di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yaitu 136 siswa yang mendapatkan pembelajaran seni tari secara intensif yaitu kelas III

sampai kelas VI. Pemberian materi tari untuk kelas III sampai kelas VI lebih di fokuskan pada pembelajaran praktek dari pada teori, sebab pemberian materi secara praktek membuat siswa lebih paham dan mudah mengingat gerakan tari, selain itu, pada siswa usia SD juga masih tergolong pada masa peniruan, karena siswa lebih suka menirukan gerak-gerik orang dewasa dan objek apapun tidak lolos dari pengamatannya yang kemudian dijadikan bahan peniruannya. Tindakan meniru ini adalah awal siswa belajar, sehingga dalam susunan tarian anak-anak sifatnya lebih kepada peniruan atau imitatif. Melalui pembelajaran seni tari di SD diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran tari yang dilakukan di kelas I dan II hanya pengenalan materi tari secara teori itupun hanya dasar-dasarnya saja. Jadi total siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari dari kelas III sampai VI adalah 95 siswa.

Selain observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara pada hari Sabtu, 21 Januari 2017 pukul 08.00-10.00 WIB dengan Lesto Wibowo, S.Pd. Sd Kepala Sekolah dan Sri Handayani Lestari, S.Pd guru kelas yang memiliki keahlian di bidang seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal mengenai minat belajar siswa ketika pembelajaran seni tari berlangsung. Menurut Lesto Wibowo, S.Pd. Sd Kepala Sekolah di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, mengatakan awalnya terdapat perbedaan antara minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada pembelajaran seni tari karena sebagian siswa laki-laki menganggap bahwa belajar seni tari merupakan hal yang hanya bisa dilakukan oleh siswa perempuan. Namun, seiring berjalannya waktu dan setelah diberi motivasi dan pengertian oleh guru

tari, bahwa tarian yang diajarkan antara laki-laki dengan perempuan itu berbeda, banyak siswa laki-laki yang mulai antusias ketika akan dilaksanakannya pembelajaran seni tari. Selain itu, siswa termotivasi dalam belajar tari sebab siswa tersebut ingin selalu diikuti lomba, tampil dalam acara-acara tertentu, dan lain-lain mengingat SD Negeri Dukuhwaru 4 Kabupaten Tegal memiliki prestasi yang cukup baik di bidang seni tari.

Selain itu, Sri Handayani Lestari, S.Pd. Sd yang mengajar seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal juga memiliki sanggar tari dirumahnya. Kegiatan tari yang dilakukan di sanggar tersebut memiliki beberapa tujuan diantaranya melatih bakat menari siswa yang dimulai sejak dini, melatih siswa agar memiliki rasa cinta terhadap budaya daerah, serta memberikan pengertian pada siswa bahwa budaya daerah terutama dalam hal kesenian harus di lestarikan. Kegiatan tari di sanggar tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at dan hari Minggu. Sri Handayani Lestari, S.Pd. Sd mengungkapkan bahwa minat belajar setiap siswa berbeda-beda apalagi media yang digunakan dalam setiap pembelajaran tari hanya menggunakan fasilitas seadanya, seperti tipe, kaset, dan sampur (setiap siswa membawa sendiri). Selama ini, pembelajaran seni tari sendiri belum menggunakan LCD sebagai media utama dikarenakan sekolah tidak mempunyai LCD, awalnya memang ada tetapi rusak setelah dipinjam oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk memperoleh nilai atau hasil belajar pada pembelajaran seni tari, Sri Handayani Lestari, S.Pd. SD. sebagai guru kelas yang memiliki keahlian di bidang seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4

mengatakan hanya mengambil nilai sebanyak dua kali yaitu pada setiap akhir semester gasal dan semester genap, sebab pelajaran seni tari tidak berdiri sendiri, melainkan masuk ke dalam pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) jadi sistem penilaiannya di gabung dengan materi SBK lain seperti seni musik, seni rupa, dan keterampilan.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar telah dilaksanakan, diantaranya: (1) penelitian yang dilakukan oleh Aftah (2015), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIN Bangunrejo Samigaluh Kulon Progo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika kelas V MIN Bangunrejo masih kurang. Sehingga berdampak pada kemampuan dan pemahaman matematika siswa yang kurang maksimal. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika Kelas V di MIN Bangunrejo yaitu keaktifan dan semangat dalam mengikuti pelajaran, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua, teman dan pengaruh media massa. (2) Bumulo (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango” bahwa hasil penelitian ini menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Tapa diantaranya faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yang meliputi kematangan, latihan, motivasi, kecerdasan atau

intelegensy, dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang meliputi keluarga, guru, dan penggunaan alat-alat belajar mengajar.

Bedasarkan latar belakang dan data yang ada, peneliti ingin meneliti apa saja dan bagaimana analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Tentunya banyak sekali faktor yang dapat dianalisis dari keadaan ini, yakni dari faktor internal dan eksternal. Sedemikian pentingnya tema ini untuk dibahas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
- 2) Ada perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti latihan di sanggar dan yang tidak mengikuti latihan di sanggar.
- 3) Siswa laki-laki kurang berminat mengikuti pembelajaran seni tari.
- 4) Kurang lengkapnya fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran seni tari.
- 5) Guru tidak memberikan materi tari secara teori melainkan langsung praktek.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yang memfokuskan penelitian dalam pembelajaran seni tari, yaitu menganalisis faktor-

faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Setelah melakukan observasi di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, dengan memperhatikan norma yang ada serta prinsip keterbukaan, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
- 2) Faktor intern apa saja yang dapat memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
- 3) Faktor ekstern apa saja yang dapat memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Penjelasan selengkapnya mengenai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, antara lain sebagai berikut :

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui secara umum gambaran minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat minat belajar siswa pada setiap pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- 2) Mengetahui faktor intern apa saja yang dapat memengaruhi minat belajar siswa pada setiap pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal
- 3) Mengetahui faktor ekstern apa saja yang dapat memengaruhi minat belajar siswa pada setiap pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut akan di jabarkan beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

##### ***1.6.2.1 Bagi Siswa***

- (1) Meningkatkan minat belajar siswa pada setiap pembelajaran seni tari.

- (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari.
- (3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

- (1) Memberikan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari sehingga guru dapat mencari solusi jika ada hambatan.
- (2) Memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di sekolah untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari
- (3) Memberi manfaat sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih materi tari dan memaksimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) seni tari.

#### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

- (1) Perbaiki sistem pembelajaran SBK khususnya pada materi seni tari.
- (2) Meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari.

#### **1.6.2.4 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan memotivasi untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran seni tari dengan memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah secara maksimal.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan dasar pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka berisi kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teori berisi definisi dan konsep teori-teori yang relevan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Kajian empiris berisi beberapa penelitian yang mendukung dalam penelitian ini. Kerangka berpikir berisi dasar pemikiran dari penelitian ini. Keseluruhan kajian pustaka secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini berisi definisi dan konsep: Hakikat belajar, Hakikat pembelajaran, Karakteristik siswa SD, Hakikat seni, Prinsip pembelajaran seni, Hakikat seni tari, Pembelajaran seni tari, Unsur-unsur seni tari, Pembelajaran seni tari di SD, Karakteristik tari anak SD, Minat belajar, Macam-macam minat belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, Pengaruh minat belajar pada pembelajaran. Kajian teori diuraikan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Manusia selama hidupnya tentu membutuhkan ilmu, pengalaman dan perubahan. Ilmu, pengalaman dan perubahan yang dibutuhkan oleh manusia bisa didapatkan melalui sebuah proses. Proses untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan disebut dengan belajar, sehingga belajar itu diartikan sebagai

kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia dalam usahanya untuk memperoleh perubahan serta pengalaman baru.

Pengertian belajar menurut W.S Winkel dalam Susanto (2013: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antar seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan-perubahan akibat dari aktivitas mental dan berinteraksi aktif dengan lingkungan.

Menurut Hamalik dalam Susanto (2013: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.

Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Djamarah (2011: 15) menjelaskan bahwa, belajar mempunyai enam ciri, antara lain belajar berkaitan dengan perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,

perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Oleh karena itu, belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa individu itu telah belajar. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru dan perbedaan perilaku.

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012: 68) menyebutkan ada beberapa unsur dalam belajar, yaitu:

1. Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar belajar.
2. Rangsangan (stimulus). Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Misalnya suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
3. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
4. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik

dapat diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66) belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu :

1) Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku

Perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Perilaku yang tampak (*overt behaviour*). Dalam kegiatan belajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan siswa memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik, sebagaimana telah dirumuskan di dalam tujuan pembelajaran.

Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum, diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar.

2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman

Pengalaman dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar. Pengalaman dalam belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial.

3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen

Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang susah untuk diukur. Perubahan itu dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun. Lama perubahan perilaku

yang berlangsung pada peserta didik tergantung bagaimana proses belajar berlangsung. Proses belajar mengakibatkan memori peserta didik merekam belajar tersebut sebagai suatu perubahan perilaku, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Beberapa pendapat para ahli tentang hakikat belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan waktu dan proses. Proses tersebut terjadi suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, pengetahuan baru, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

### **2.1.2 Hakikat Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah rangkaian dari kata belajar dan mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada konsep tersebut terkandung lima konsep, yaitu interaksi, siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Dari pengertian ini, pembelajaran didefinisikan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Miarso (1993) dalam Siregar dan Nara (2011: 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012: 158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat lain dari Rifa'i dan Anni (2012: 158) Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada peserta didik

untuk melakukan berbagai penampilan. Senada dengan arti pembelajaran tersebut Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2012: 159) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Rifa'i dan Anni (2012: 159) menambahkan proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara non verbal. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi itu dapat dilakukan secara mandiri, yakni ketika peserta didik melakukan aktivitas belajar mandiri (*self-instructing*). Keuntungan dari pembelajaran mandiri adalah bahwa peserta didik (*self-learner*) pada akhirnya mampu menggunakan ketrampilan dan strategi pengelolaan belajar mandiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses penyampaian pengetahuan melalui interaksi verbal dan nonverbal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan. Proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

### **2.1.3 Karakteristik Siswa SD**

Siswa memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik maupun psikis apalagi siswa usia sekolah dasar. Menurut Nasution dalam Djamarah (2011: 123) menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun kira-kira sebelas atau dua belas

tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar yang akan mengubah sikap serta tingkah lakunya, karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal.

Menurut Priansa (2015: 47) menyatakan bahwa siswa memiliki sejumlah karakteristik, yaitu:

1. Siswa merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik.
2. Siswa merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Artinya, siswa mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya, baik yang berkembang berdasarkan tahap kematangan usianya, maupun sebagai respon terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.
3. Siswa adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga siswa akan membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar siswa.

Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto dalam Djamarah (2011: 124) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu : (1) masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun dan (2) masa kelas-



kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.

### **2.1.3.1 Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar**

Beberapa sifat-sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah:

- (1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi di sekolah.
- (2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- (3) Ada kecenderungan memuji sendiri.
- (4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- (5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- (6) Pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

### **2.1.3.2 Masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar**

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah:

- (1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- (2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.

- (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- (4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya.
- (5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Bedasarkan sifat-sifat khas anak-anak pada masa kelas rendah dan kelas tinggi, Djamarah (2011: 125) menyebutkan bahwa pada saat umur anak antara umur 7 sampai dengan 12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap perkembangan intelektual. Pada tahap ini perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antarkesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubungkan – hubungannya secara logis.

Perkembangan intelektual merupakan salah satu perkembangan mental anak sekolah dasar. Menurut Havighurst dalam Susanto (2013: 72-6) menyebutkan bahwa perkembangan mental anak sekolah dasar tersebut meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan.

#### (1) Perkembangan Intelektual

Pada usia SD (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan

intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung.

## (2) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan simbol-simbol sebagai sarana untuk komunikasi dengan orang lain. Menurut Yusuf dalam Susanto (2013:74) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, gambar, atau lukisan. Sedangkan menurut Syamsuddin dalam Susanto (2013: 74) menyatakan bahwa pada awal masa ini (6-7 tahun), anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun), anak telah dapat menguasai sekitar 50.000 kata. Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan bahasanya minimal dapat menguasai tiga katagori, yaitu: 1) dapat membuat kalimat yang lebih sempurna; 2) dapat membuat kalimat majemuk; dan 3) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan

## (3) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berkenaan dengan bagaimana anak berinteraksi sosial. Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral keagamaan.

## (4) Perkembangan Emosi

Emosi adalah perasaan terefleksikan dalam bentuk perbuatan atau tindakan

nyata kepada orang lain atau pada diri sendiri untuk menyatakan suasana batin atau jiwanya. Pada anak usia sekolah dasar, mereka sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi tidak boleh secara sembarangan dan pengungkapan emosi secara kasar akan dinilai masyarakat sebagai sesuatu hal yang kurang pantas/kurang sopan

(5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak usia SD adalah anak sudah dapat mengikuti peraturan, tuntutan dari orang tua, atau tuntutan dari lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini (usia 11 atau 12 tahun), anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan

Piaget dalam Susanto (2013: 77) menyatakan bahwa tahapan perkembangan kognitif anak mempunyai karakteristik yang berbeda. Secara garis besar, dikelompokkan menjadi empat tahap yaitu antara lain:

- (1) Tahap tahap sensorik motor usia 0-2 tahun. Pada usia ini anak belum memasuki usia sekolah.
- (2) Tahap operasional usia 2-7 tahun. Pada tahap ini kemampuan skema kognitif anak terbatas. Peserta didik suka meniru orang lain.
- (3) Tahap operasional kongkrit usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi.
- (4) Tahap operasional formal usia 11 -15 tahun. Pada tahap ini anak telah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara serentak maupun berurutan.

Dari ke empat tahap perkembangan kognitif yang diutarakan oleh Piaget, siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun). Pada tahap ini siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret, sehingga belum bisa berpikir abstrak.

Susanto (2013: 30) menjelaskan bahwa hendaknya guru memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Karena siswa yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama dikelas awal, adalah siswa yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki siswa perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar.

Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Sumantri dalam Susanto (2013: 71), pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik bagi guru, sebagai berikut:

- (1) Kita akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja.
- (2) Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespons sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu seorang anak.
- (3) Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.

- (4) Dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik siswa di SD, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Guru hendaknya memahami bahwa setiap siswa memiliki perkembangan tertentu, walaupun tidak semua siswa sama. Selain itu, tugas guru sebagai fasilitator harus mampu membimbing siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

#### **2.1.4 Hakikat Seni**

Sugriwa dalam Pamadhi, dkk (2011: 1.3) menyatakan bahwa istilah seni berasal dari istilah “*sani*” dalam bahasa Sanskerta yang berarti, pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Pamadhi, dkk (2011: 1.3) menyatakan bahwa seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Definisi lain dikemukakan oleh Miharja dalam Pamadhi, dkk (2011: 1.6) yang menyebutkan bahwa seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya. Seni secara teori dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah penciptaan seni yang hanya mempertimbangkan fungsi atau bentuknya, sedangkan seni terapan

adalah penciptaan seni yang dirancang untuk kepentingan tertentu di luar fungsi sebenarnya.

Menurut Jazuli ( 2008: 2) menyebutkan bahwa seni merupakan sebuah cara pemahaman melalui pengalaman-pengalaman artistik individu untuk mengenali diri sendiri maupun orang lain. Seni juga merupakan sesuatu yang alamiah dalam kehidupan manusia, seperti halnya bernafas dan berjalan. Seni mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, seperti sebagai sarana berkomunikasi kepada orang lain maupun lingkungan budayanya, sarana pengembangan sikap dan kepribadian, member peluang terhadap kecerdasan lainnya, dan sebagainya.

Menurut Bastomi (1992: 29) menjelaskan bahwa seni adalah aktivitas manusia yang dinyatakan dalam bentuk perlambang yang mengandung nilai-nilai tertentu. Kemampuan manusia dalam mewujudkan nilai-nilai adalah ciri utama yang membedakan manusia dari makhluk-makhluk yang lain. Seni juga menyangkut kesadaran, baik kesadaran pada diri seniman maupun kesadaran terhadap pengamatan pada seni. Seni diciptakan atas dasar kesengajaan, dalam arti penciptaan seni dimaksudkan untuk tujuan tertentu, baik untuk kepentingan seniman sendiri maupun orang lain yang meliputi kebutuhan biologis maupun kebutuhan spiritual.

Menurut Soedarso dalam Pamadhi (2011: 1.6) menyatakan bahwa sejarah lahirnya seni secara umum sudah tua usianya, namun gambaran orang terhadapnya biasanya tidak jelas dan sering kali terlampau sempit (partial). Kondisi demikian karena luasnya daerah jelajah seni, juga karena pesatnya

perkembangan zaman, sehingga tidak lagi terjangkau oleh orang-orang di luar komunitasnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu kiranya kita tengok batasan-batasan maupun definisi tentang seni dalam pandangan masyarakat secara umum.

The Liang Gie dalam Bastomi (1992: 19-20) menyatakan bahwa beberapa batasan seni antara lain:

- 1) Seni adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan ini dan juga mengalaminya (Leo Tolstoy). Tolstoy mengkaitkan seni dengan pengamat sekaligus, sehingga seni sebagai alat komunikasi dari pencipta kepada orang lain. Seni adalah komunikasi.
- 2) Seni adalah suatu kegiatan manusia berdasarkan pengalamannya untuk menciptakan realita baru dengan suatu cara di luar akalinya serta secara perlambang atau kias sebagai sebuah kebulatan dunia kecil yang mencerminkan kebulatan dunia besar. Kohler beranggapan bahwa dalam penciptaan seni titik beratnya adalah kehidupan emosi, sehingga seni adalah emosi (Erich Kohler). Menurut Kohler seni juga diartikan sebagai lambang. Maksudnya seni sebagai lambang kenyataan (alam) atau lambang kehidupan, batin seseorang yang hidup di dalam lingkungan masyarakat luas.
- 3) Seni adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mengubah bahan alamiah menjadi benda-benda yang berguna atau benda-benda indah



maupun kedua-duanya (Raymond Piper). Piper bertumpu yang mempunyai fungsi. Dengan demikian seni harus indah.

Definisi yang paling pas dan sering terdengar yaitu seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Dari definisi ini maka seni merupakan produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan.

### **2.1.5 Pembelajaran Seni**

Pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi proses memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli, 2008: 137).

Menurut Bastomi (1992: 10) menyatakan bahwa seni dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera dengar (seni musik), indera pandang (seni rupa), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).

Jazuli (2008: 139-140) menambahkan pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa sehingga mampu menemukan genius dalam diri siswa. Potensi kreatif siswa

dapat ditumbuhkembangkan manakala dalam proses pembelajaran seni di sekolah selalu berpegang pada tiga prinsip yaitu:

1. Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya. Upaya mengolah dan mengembangkan potensi kreatif siswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tertentu. Dengan mempertimbangkan tujuan dan konteks pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan belajar melalui seni, belajar dengan seni, belajar tentang seni, dan lain-lain.
2. Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya.
3. Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (*joyfull learning*) dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan. Suatu pembelajaran yang dilandasi oleh rasa senang dan bebas berkreasikan akan menumbuhkan kenikmatan belajar.

Pamadhi, dkk (2011: 12.25) menjelaskan prinsip pembelajaran seni sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni adalah memberi pengalaman estetik sesuai dengan tingkat dan kemampuan kejiwaan. Pengalaman estetika ini dicapai melalui praktik berkarya seni/berproduksi seni sesuai dengan medium seni.
2. Materi pembelajaran seni disekolah dapat mengangkat bahasan dari cabang-cabang seni, diantaranya: seni rupa, seni tari, seni musik, drama dan sastra. Masing-masing cabang seni tersebut merupakan medium pembelajaran seni disekolah umum. Oleh karena itu, siswa di sekolah

umum diharapkan akan mempunyai pengalaman mencipta/memproduksi seni sesuai dengan cabang seni.

3. Dalam praktik berkarya seni, siswa didekatkan dengan lingkungan sekitar sebagai pusat inspirasi dan obyek berkarya. Oleh karena itu, sedapat mungkin mengangkat budaya dan nilai yang berlaku dalam masyarakatnya, diantaranya adalah seni tradisi yang dianggap mampu memberikan kerangka, isi, dan visi penciptaan.

Ross dalam Pamadhi, dkk (2011: 12.24) menjelaskan fungsi dari pembelajaran seni adalah mengajarkan seni melalui pengalaman berseni atau melakukan kegiatan berproduksi. Seni di dalam pendidikan umum adalah memberi kesempatan kepada siswa dengan memfasilitasi berbagai alat-alat dan medium menuju pengembangan pengalaman yang sesuai dengan karakter siswa. Terlebih dari itu adalah peningkatan pengalaman yang dapat diaktualisasikan kedalam medium seni, bukan saja pemberian informasi.

Berdasarkan pengertian pembelajaran seni, fungsi serta prinsip pembelajaran seni dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebab materi ajaran seni bersifat kontekstual, plural dan bergantung pada lingkungan budaya sekolah, sehingga tidak mungkin diseragamkan. Selain itu juga, setiap satuan pendidikan diminta agar melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 2.1.6 Hakikat Seni Tari

Seni tari merupakan bagian dari bentuk seni, dan seni (kesenian) merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seni tari tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari seni lainnya, karena dalam seni tari terdapat unsur seni lain yang menunjang pada keberadaan seni tari. Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Gerak adalah hal yang paling dominan sebagai ungkapan ekspresi jiwa seseorang (bahasa isyarat) dalam mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya. Menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006: 4) ada beberapa definisi tari yang telah diupayakan oleh para ahli sebagai berikut :

- 1) H'Doubler menyatakan bahwa tari adalah ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk.
- 2) Kealiinomohoku seorang ahli antropologi tari menyatakan bahwa tari adalah seni sesaat dari ekspresi yang dipertunjukkan dengan bentuk serta gaya tertentu lewat tubuh manusia yang bergerak di dalam ruang.
- 3) Soedarsono menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.
- 4) Waterman mengungkapkan bahwa tari terdiri dari gerak-gerak tubuh secara artistik yang secara kultural dipola dan distilasi.

Menurut Hortong dalam Muryanto (2008: 11) Seni tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari anggota badan di dalam ruang dan waktu tertentu. Humardani dalam Muryanto (2008: 11) Seni tari adalah ungkapan bentuk-bentuk gerak ekspresif yang indah dan ritmis.

Seni tari memiliki beberapa fungsi bagi siswa SD, yaitu : (Purwatiningsih dan Harini, 2002: 10-14) :

- (1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
  - 1) Seni tari meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetik.
  - 2) Seni tari memberikan sumbangan ke arah sadar-diri.
  - 3) Seni tari membina imajinasi kreatif.
  - 4) Seni tari memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah.
  - 5) Seni tari memurnikan cara berpikir, berbuat, dan menilai.
  - 6) Seni tari memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian.
- (2) Membina perkembangan estetik.
- (3) Membantu menyempurnakan kehidupan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang di dasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan. Selain itu, seni tari juga merupakan ekspresi jiwa seseorang yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif. Dihasilkannya gerakan tari yang indah karena di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menjadi elemen dalam seni tari.

### 2.1.7 Unsur-Unsur Seni Tari

Tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang menggunakan media gerak agar dapat dinikmati nilai keindahannya. Perpaduan unsur tersebut sebagai pendukung menjadi dasar penilaian hasil dari pantulan logika, estetika, dan praktik. Unsur-unsur tari terdiri dari beberapa jenis dan unsur-unsur itu merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat diabaikan serta dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menurut Sekarningsih dan Rohayani, (2006: 33) unsur-unsur dasar tari adalah gerak, tenaga, ruang, dan waktu.

#### 1. Gerak

Gerak untuk kebutuhan tari tidak lepas dari sentuhan pengalaman-pengalaman hidup manusia, namun gerak yang digunakan telah mengalami pengolahan stilisasi atau distorsi. Melalui eksplorasi inilah maka lahir gerak tari. Gerak-gerak yang lahir adalah gerak-gerak yang telah diproses atau di eksplor melalui stilisasi, dikomposisikan dan disusun berdasarkan kebutuhan ungkapan tarian berdasarkan tema, cerita, komposisi, koreografi, kinestetik, artistik, dan sebagainya.

#### 2. Tenaga

Penggunaan tenaga pada setiap gerak dalam tarian tentu berbeda. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya jenis dan karakter tarian. Dari penggunaan tenaga akan dapat membedakan tarian yang berbeda seperti tari halus, tari ladak, dan tari gagah. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi tiga aspek yaitu: intensitas, aksen, dan kualitas.

### 3. Ruang

Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk kebutuhan gerak. Gerak yang dilakukan dalam ruang dapat dibedakan ke dalam ruang yang digunakan untuk tempat pentas dan ruang yang diciptakan oleh penari. Pengertian ruang secara umum diartikan kedalam dua hal yaitu ruang sebagai tempat pentas dan ruang yang diciptakan oleh penari ketika membawakan tarian.

### 4. Waktu

Unsur waktu merupakan elemen tari yang tidak bisa diabaikan. Unsur waktu dalam tari, penggunaannya berkaitan erat dengan unsur lainnya yaitu gerak, tenaga, dan ruang. Keempat unsur tersebut saling menunjang satu dengan yang lainnya, sehingga tarian akan tampak lebih hidup atau dinamis. Penggunaan waktu dalam gerak tari yaitu berkaitan dengan penyelesaian sebuah gerakan.

Muryanto (2008: 12-18) menyebutkan bahwa unsur-unsur pendukung tari diantaranya gerak, iringan, tema, rias, busana, dan ruang pentas.

#### (1) Gerak

Gerak merupakan unsur yang dominan. Untuk menimbulkannya harus ada kekuatan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Seni tari adalah perpaduan jenis gerak anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam satuan waktu dan dalam ruang tertentu. Sehingga dapat dibedakan antara gerak maknawi, murni, dan refleksi. Untuk mengungkapkannya tidak dapat terlepas dari aspek berikut:

### 1) Tenaga

Merupakan hal yang penting untuk mewujudkan suatu gerak. Gerak disini bukan mengandalkan kekuatan otot, namun berdasarkan pada emosional atau rasa dengan penuh pertimbangan. Dengan demikian, akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai dan selaras. Kebutuhan gerak tari ini meliputi: volume gerak, kuat lemahnya gerak, panjang pendeknya gerak, cepat lambatnya gerak dalam, lebar dan sempitnya ruang.

### 2) Ruang

Ruang merupakan dimensi panjang, lebar yang berfungsi sebagai tempat sekaligus unsur dalam mengungkapkan bentuk gerak. Pengaturan dan penguasaan ruang agar dapat selaras harus mengetahui kondisi ruang tempat berlatih.

### 3) Waktu

Waktu dalam hal ini adalah rangkaian yang diperlukan dalam mengungkapkan bentuk-bentuk gerak dalam ruang tertentu. Ruang dalam arti tempat dan media tubuh, sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu atau tempo tertentu. Dengan adanya penguasaan unsur gerak yang meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu maka akan tercapai apa yang dinamakan wiraga, wirama, wirasa.

### (2) Iringan

Iringan sebuah tari wujudnya bermacam-macam. Contohnya dapat dilihat dari seni tari Jawa, yang memakai iringan gamelan. Alat tersebut mempunyai dua laras, yaitu slendro dan pelog. Tidak seluruh jenis instrumen



itu dipergunakan sebagai musik iringan tari. selain bisa juga dipergunakan tambahan instrumen lain, bahkan bunyi-bunyian alat perlengkapan seni, seperti ketoprak, kecrek, tambur, kentongan, dan lain-lain. Iringan dalam seni tari berfungsi untuk memberikan nilai tambah dan warna tersendiri, misalnya manambah semarak penyajian tari, sebagai pengendali dan memberi tanda perubahan dalam gerak tari, dan memberikan tanda permulaan serta akhir penampilan sebuah tari. Iringan sebuah tari juga jenisnya beragam.

Contohnya seperti tari tradisional Jawa menggunakan gamelan, serta tari kreasi yang menggunakan gamelan dan musik.

### (3) Tema

Tema merupakan rangkaian dari awal hingga akhir penampilan yang dapat dicerna lewat ungkapan bentuk gerak tari. Semua jenis tari baik tradisional atau klasik maupun kreasi mempunyai tema: percintaan, kepahlawanan, pergaulan, gembira atau pantomim. Penampilan tari ditinjau dari segi tema dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat tematik dan nontematik.

#### 1) Tari tematik

Tari tematik adalah sebuah tarian yang mengutamakan dan menonjolkan isi. Tari ini berorientasi pada cerita yang disajikan dapat dipahami oleh penonton. Dalam penyajiannya akan dijumpai beberapa tema yang disajikan diantaranya: tema baik buruk, tema kegembiraan dan kesedihan, tema patriotik pengkhianatan, tema kekecewaan dan kekerdilan.

## 2) Tari Nontematik

Tari nontematik adalah tari yang mengedepankan kesempurnaan tampilan dan pertunjukan. Keberhasilannya tergantung pada teknik, musikalitas, kondisi fisik yang prima, dan penguasaan teknik. Musikalitas merupakan kepekaan motorik terhadap musik. Kepekaan ini dipakai untuk mengetahui seberapa jauh seorang penari memindahkan sebuah nilai ke dalam gerak atau sebaliknya.

## (4) Rias dan Busana

Rias dan busana merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam pertunjukan tari. Karena dapat memberikan keindahan sesuai dengan perwatakan. Rias dan busana pada tari kreasi pada umumnya tidak didasari atas perbedaan karakter/watak tokoh. Jadi penataannya menyesuaikan dengan jenis tarian yang akan ditampilkan.

## (5) Ruang Pentas

Dalam pementasan seni tari ruang pentas pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu ruang pentas di dalam gedung atau panggung tertutup dan panggung terbuka yaitu diluar gedung. Panggung terbuka adalah panggung yang dibangun tanpa atap, sedangkan panggung tertutup dibangun dengan menggunakan atap untuk melindungi dari cuaca.

Ruang pentas atau panggung prosenium dibagi menjadi beberapa daerah yaitu:

- 1) Daerah pentas terdiri dari ruang pentas dan raung yang berada di depan pentas

- 2) Daerah pengiring
- 3) Auditorium (ruang penonton)

Jazuli (1994: 9) menyebutkan bahwa unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian tari antara lain adalah:

- 1) Iringan (musik)

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis. Dalam tari, fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : 1) sebagai pengiring tari, 2) sebagai pemberi suasana, 3) sebagai ilustrasi tari.

- 2) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Kedudukan tema di dalam karya seni tari tergantung kepada kebutuhan, karena karya tari tidak selalu mempunyai tema yang harus tampak nyata. Dalam perkembangannya, tari sengaja disusun untuk dipertontonkan dengan tujuan yang direncanakan, dan tujuan orang menari pun berubah. Dari sinilah tema sebagai salah satu unsur pelengkap tari menjadi sangat penting.

- 3) Tata busana atau kostum

Busana merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam pertunjukkan tari karena dapat memberikan keindahan sesuai dengan perwatakan. Semula pakaian yang dikenakan oleh para penari adalah

pakaian sehari-hari. Dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tarinya. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari. Pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari bahan yang baik, apalagi mahal. Namun demikian yang lebih penting adalah bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai dengan tarinya. Penataan busana yang dapat mendukung penyajian tari akan dapat menambah daya tarik maupun perasaan pesona penontonnya.

#### 4) Tata Rias

Rias merupakan hal yang paling peka dihadapan penonton, karena penonton biasanya sebelum menikmati tarian selalu memperhatikan wajah penarinya, baik untuk mengetahui tokoh/peran yang sedang dibawakan maupun untuk mengetahui siapa penarinya. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan.

#### 5) Tempat/pentas

Suatu pertunjukkan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Pemanggungan (*staging*) dipergunakan untuk menyebutkan suatu

pertunjukan yang dipergelarkan atau diangkat ke atas pentas guna dipertontonkan.

6) Tata lampu/cahaya dan tata suara

Sarana dan prasarana dalam sebuah pertunjukan merupakan perlengkapan untuk memberikan kenikmatan dan kenyamanan penontonnya serta untuk menunjang kualitas pertunjukan, khususnya tata lampu (lighting) dan tata suara (sound system). Tata lampu dan tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi untuk membantu kesuksesan pertunjukan. Sebuah penataan lampu dapat dikatakan berhasil bila dapat memberikan kontribusi terhadap objek-objek yang ada didalam pentas, sehingga semua yang ada di pentas nampak hidup dan mendukung sajian tari. Dalam penataan suara, dikatakan berhasil bila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya, artinya penonton bisa mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga terasa nyaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam seni tari memiliki komponen-komponen yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tarian yang indah. Unsur-unsur tersebut yaitu: gerak, tenaga, ruang, dan waktu. Tanpa adanya unsur tersebut maka tarian yang diciptakan tidak memiliki makna. Unsur-unsur tersebut juga yang akan membuat tarian menjadi semakin indah dan memiliki arti.

### 2.1.8 Pembelajaran Seni Tari di SD

Pembelajaran seni tari adalah salah satu sarana bagi usaha pembentukan pribadi siswa. Hal ini mengingat usia anak-anak di tingkat Sekolah Dasar secara umum haus akan ekspresi, hal ini harus disalurkan dalam pendidikan kesenian, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam penuangan ekspresi ketika anak SD itu menginjak sekolah lanjut. Di sinilah pentingnya pelajaran kesenian dipahami sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia. Purwatiningsih dan Harini (2002: 153) menyatakan bahwa, perencanaan pembelajaran seni tari di SD, dikerjakan oleh seorang guru sebelum proses kegiatan mengajar. Terlebih dahulu harus dikerjakan adalah menelaah kurikulum SD. Setelah itu barulah membuat satu perencanaan mengajar dan dapat juga dimulai dengan membuat bagan keterpaduan dalam suatu pokok bahasan dengan bidang studi lain atau dengan bidang studi seni yang lain. Dalam merencanakan pembelajaran di SD harus tetap memperhatikan karakteristik anak SD yang sedang dalam masa bermain, sehingga pendekatannya pun harus dipilih yang cocok dengan usia anak SD tersebut.

Materi perencanaan pembelajaran seni tari antara lain meliputi bahan ajar seni tari yang ada di dalam kurikulum SD. Perencanaan tersebut selanjutnya dapat disimulasikan sesuai dengan skenario yang telah dibuatnya. Pembelajaran seni tari di SD memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui pembelajaran seni tari ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide-ide, imajinasi, dan fantasinya secara kreatif.

Purwatiningsih dan Harini (2002: 10) menjelaskan beberapa fungsi seni tari dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar yaitu:

- 1) Seni tari untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pertumbuhan adalah proses berkelanjutan yang meliputi perkembangan dari semua kecakapan dan potensi siswa. Pengalaman seni tari memberikan kesempatan bagi kelangsungan proses tersebut. Peranan seni tari dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik, memberi sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif dan memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah.

- 2) Seni tari membina perkembangan estetik.

Perkembangan estetik diperlukan bagi pendewasaan secara utuh terhadap pribadi siswa sd. Perkembangan estetik ini dapat dibina melalui kegiatan seni tari yang berupa penghayatan, apresiasi, ekspresi dan kreasi.

- 3) Seni tari membantu menyempurnakan kehidupan.

Unsur kehidupan yang mendorong ekspresi akan mendatangkan pengetahuan bagi siswa. Sebaliknya, keinginan siswa untuk mengetahui kehidupan, mengimajinasikan kehidupan, akan menyempurnakan kehidupan siswa. Oleh karena itulah seni tari dapat memberikan bantuan menyempurnakan kehidupan siswa yang antara lain ditunjukkan dengan kehidupan yang kreatif dan kehidupan sosial yang baik. Karena pada dasarnya seni tari dapat memberikan kebebasan berimajinasi dan berkreasi,

maka secara langsung seni tari menjadi sesuatu yang menarik perhatian siswa sd.

Jazuli (2008: 135) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran seni pada jenjang sekolah dasar dan menengah umum adalah untuk mempersiapkan siswa yang sehat jiwa dan raganya, serta mampu mengembangkan potensi setiap individu. Lebih jelasnya tujuan pembelajaran seni di sekolah dasar yaitu : 1) menumbuhkembangkan kepribadian siswa, 2) memelihara rasa estetik siswa, 3) memperkaya kehidupan siswa secara kreatif.

Menurut Abdurachman dan Rusliana (1983: 28) kegiatan belajar mengajar seni tari harus dapat menilai para siswa dari segi sikap dan inisiatif sewaktu siswa tersebut menerima dan melaksanakan pembelajaran seni tari (aspek nilai dan sikap), walau masalah bobot penilaian dari kegiatan pengajaran tersebut dititik beratkan pada aspek keterampilan yang didukung dengan kemampuan pemahaman atas materi yang diajarkan. Lain lagi jika pelajaran khusus mengenai teori atau pengetahuan tari, tentu saja akan menilai dari kegiatan pengajaran tersebut sarannya terletak pada aspek pengetahuan atau pemahaman/wawasannya (bukan segi keterampilan/pengolahan fisik), disamping respon sikap atau moral para siswa setelah menerima pelajaran teori seni tari tersebut. Dengan kata lain, bagaimana sikap dan responnya setelah siswa mengapresiasi seni tari tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di SD harus direncanakan sesuai dengan kurikulum dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu, pembelajaran seni tari di SD sama dengan pembelajaran ilmu



umum lainnya, yaitu harus memiliki strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap siswa. Selain itu, penilaian dalam pembelajaran seni tari juga penting karena untuk mengetahui sejauh mana respon siswa dalam mengapresiasi pembelajaran seni tari di sekolah.

### **2.1.9 Karakteristik Tari Anak SD**

Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun luar dirinya. Namun naluri alamiah ini kurang mendapat perhatian bagi sebagian besar manusia. Kondisi berkesenian di masyarakat dewasa ini lebih mengarah pada kesenian yang datang dari Barat. Hal ini mengakibatkan masyarakat banyak yang melupakan atau menjauhkan diri dari kesenian tradisional yang merupakan kekayaan daerah. Sekolah Dasar merupakan salah satu wadah yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni tari. Melalui wadah inilah siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan para siswa. Peranan pendidikan seni menumbuhkembangkan daya apresiasi seni, kreativitas, kognisi, serta kepekaan indrawi dan emosi serta memelihara keseimbangan mental siswa. Lebih jauh diharapkan bagi siswa yang memiliki talenta di bidang seni tari dapat mengembangkan bakat dan membentuk keterampilan vokasional.

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 77-9) membedakan karakteristik tari anak SD menjadi dua bagian, yaitu karakteristik tari anak kelas rendah dan karakteristik anak kelas tinggi.

#### **2.1.8.1 Karakteristik Tari Anak Kelas Rendah**

##### **1. Tema**

Pada umumnya tema-tema yang disenangi oleh anak-anak kelas rendah antara lain : tingkah laku binatang misalnya kucing, anjing, burung, dan lain-lain. Serta tingkah laku manusia seperti ayah, ibu, dokter, insinyur, dan lain-lain.

##### **2. Bentuk gerak**

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak kelas rendah, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali. Karena pada dasarnya imajinasi anak kelas rendah, tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk gerak yang dilakukan biasanya bentuk gerak yang lincah, cepat, dan seakan menggambarkan kegembiraan.

Misalnya : bentuk gerak menirukan binatang seperti kucing, anjing, dan lain-lain.

##### **3. Bentuk iringan**

Anak kelas rendah menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan. Terutama lagu anak yang mudah diingat.

Misalnya : lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupu, dan lain-lain.

#### 4. Jenis tari

Jenis tari pada kelas rendah paling tidak memiliki sifa kegembiraan atau kesenangan, gerakanya lincah dan sederhana, iringannya pun mudah dipahami. Misalkan : tari gembira, tari kupu-kupu, tari kelinci.

#### **2.1.8.2 Karakteristik Tari Anak Kelas Tinggi**

##### 1. Tema

Pada umumnya anak SD kelas tinggi mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau cerita tentang lingkungan sosial. hal itulah yang dapat dijadikan tema. Misalkan menengok teman sakit, suka menolong orang lain, mau diperhatikan di lingkungan keluarganya, dan lain-lain.

##### 2. Bentuk gerak

Anak kelas tinggi sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya. Misalnya: gerak mengekspresikan orang marah, sedih, gerak menirukan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

##### 3. Bentuk iringan

Anak sudah memiliki kepekaan irama pada musik pengiringnya. Mereka mengekspresikan gerak tarinya sesuai dengan suasana temanya. Misalnya : iringan pada suasana sedih, marah, gembira, sakit, menangis, dan lain-lain.

#### 4. Jenis tari

Jenis tari pada anak kelas tinggi antara lain :

- 1) Jenis tari yang menggambarkan kepahlawanan (tari satria, eka prawira, wira pertiwi dan lain-lain).

2) Jenis tari yang menggambarkan kehidupan sosial (tari tani, tari perang, dan lain-lain)

Selanjutnya, Hackel dalam Purwatiningsih dan Harini (2002: 69) menyebutkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar dalam melakukan gerakan yaitu sebagai berikut:

- (1) Menirukan. Siswa akan membuat tiruan terhadap *action* sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati.
- (2) Manipulasi. Siswa dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan tidak hanya seperti yang diamatinya. Siswa mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi implementasi.
- (3) Keseksamaan (*Precision*). Kemampuan siswa dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dan memproduksi suatu kegiatan tertentu.
- (4) Artikulasi (*Articulation*). Siswa telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan/sikuen tepat diantara *action* yang berbeda-beda.
- (5) Naturalisasi. Siswa dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yangurut.

Selain itu, Pekerti (2007: 1.63) juga menjelaskan bahwa pada usia 6 tahun keseimbangan jasmani anak akan nampak mapan. Pada usia 6-12 tahun kemampuan motorik halus dan kasarnya semakin sempurna, frekuensinya pun semakin besar. Pada usia ini anak sangat dinamis dan aktif secara fisik. Melalui latihan menari, keaktifan dan kelincahan anak akan terwadahi dan tersalurkan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak usia sekolah dasar adalah bersifat sederhana, biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu, gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya, serta gerak anak menirukan gerak-gerak binatang.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik tari anak SD, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan seni tari pada siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Guru hendaknya dapat memahami karakteristik tari yang sesuai dengan karakteristik siswa baik siswa kelas rendah maupun kelas tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya perbedaan antara seni tari untuk siswa kelas rendah dengan siswa kelas tinggi.

### **2.1.9 Minat Belajar**

Slameto (2013: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Slameto (2013: 181) menambahkan, mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri

sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Rosyidah (1988: 1) dalam Susanto (2013: 60), menyebutkan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu: minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Dalyono dalam Djamarah (2011: 191) menyatakan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat mempelajari sesuatu.

Bedasarkan pendapat beberapa ahli tentang minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan yang tinggi akan objek. Minat belajar bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan perubahan perilaku melalui pengalamannya sendiri. Minat belajar akan melahirkan ketertarikan dan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **2.1.10 Macam-macam Minat Belajar Siswa**

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp dan Suhartini dalam Karwati dan Priansa (2014: 149-150) mengkategorikan minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu :

##### **1. Minat Personal**

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesustraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

##### **2. Minat Situasional**

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

### 3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut

Indikator minat belajar peserta didik menurut Sukartini dan Suhartini dalam Karwati dan Priansa (2014: 150), terdiri dari: 1) keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, 2) objek-objek atau kegiatan yang disenangi, 3) jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan /rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan definisi operasional minat belajar menurut Sudaryono (2013: 90), ada empat aspek yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk mengukur minat belajar siswa. Dari aspek-aspek tersebut dapat disusun indikator minat belajar sebagai berikut:



- 1) Kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan keinginan yang kuat untuk belajar.
- 2) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab maupun bertanya dan kesegeraan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
- 3) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya konsentrasi dan ketelitian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya kemauan, keuletan dan kerja keras siswa dalam belajar.

Kuder dalam Susanto (2013: 61) mengelompokkan macam-macam minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.

- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Bedasarkan penjelasan tentang macam-macam minat belajar, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki berbagai macam potensi dan minat tersendiri. Disinilah peran guru hendaknya dapat menyesuaikan dan meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan yang ada di sekolah hendaknya dapat menarik dan mengembangkan minat siswa dari minat personal, situasional, dan psikologikal.

### **2.1.11 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar**

Slameto dalam Setiani dan Priansa (2015: 62) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

#### **2.1.11.1 Faktor Intern**

1) Faktor Jasmaniah, meliputi :

1. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu,

selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika bandannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

## 2. Faktor Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## 2) Faktor Psikologi

### 1. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti belajarnya, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

### 2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran itu tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Maka dari itu, perhatian sangat penting bagi setiap siswa. Siswa yang memerhatikan ketika guru sedang memberi pelajaran, maka siswa akan dengan mudah menangkap apa yang dipelajari.

### 3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

### 4. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seorang anak akan berhasil dalam belajar jika anak sudah siap (matang).

### 5. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

#### **2.1.11.2 Faktor Ekstern**

- 1) Faktor Keluarga, meliputi : Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah, meliputi : Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan peserta didik, Relasi peserta didik dengan peserta didik, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar penilaian di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah.

Rifa'i dan Anni (2012: 80-81) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan

organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, minat, proses, dan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor ekstern). Faktor intern dan ekstern memiliki peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan diri secara fisik maupun mental yang baik dan kondisi lingkungan luar (keluarga, sekolah, masyarakat) yang mendukung, maka akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika kondisi fisik dan mental siswa tidak mendukung dan kondisi eksternalnya (keluarga, sekolah, masyarakat), maka akan berdampak pada perkembangan minat belajar siswa. Maka dari itu diperlukan pemahaman dan mengenal berbagai aspek dan karakteristik siswa, agar dalam proses belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

### 2.1.12 Pengaruh Minat Belajar pada Pembelajaran

Menurut Slameto (2013: 57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut Djamarah (2011: 167) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu (Djamarah, 2011: 191). Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono dalam Djamarah, 2011: 191).

Menurut Djamarah (2011: 167) menjelaskan bahwa ada beberapa macam cara untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga siswa mudah menerima pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Rifa'i dan Anni (2012: 154) juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang sangat penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

Bedasarkan penjelasan mengenai pengaruh minat belajar terhadap kegiatan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menimbulkan minat siswa dengan cara memahami kebutuhan siswa dan melayani kebutuhan siswa. Guru perlu memotivasi dan

membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa.

## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya, adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja, dengan sumbangan sebesar sebesar 12,5 %, (2) minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja, (3) Minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga tidak dapat dilakukan pengujian korelasi ganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Putriandewi (2013), mahasiwa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SDN Randusari Kotagede Yogyakarta” Hasil penelitian ini menunjukkan: faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa di SDN Randusari Kotagede Yogyakarta, yaitu: pertama, faktor internal siswa meliputi jasmani dan psikologi. Faktor psikologi siswa yakni untuk kelas IV seluruhnya sehat tidak terdapat cacat tubuh, dan untuk faktor psikologi yaitu ; (1) rasa senang siswa terhadap pembelajaran seni tari 100%, (2) adanya siswa yang mengalami kesulitan 42.30%, (3) 53.84% menyatakan situasi kelas yang



ramai, (4) 100% menyatakan tidak masuk dalam Sanggar tari, (5) berlatih menari dirumah dilakukan oleh 46.15% siswa, (6) adanya 42.30% ketertarikan terhadap kegiatan yang diselenggarakan sekolah khususnya dalam bidang seni tari, (7) serta adanya 96.15% dukungan dari orang tua. Kedua, faktor eksternal siswa meliputi ; dukungan dari kepala sekolah, guru seni tari yang meliputi: motivasi, materi tari, metode pembelajaran, sarana prasarana yang berupa tempat berlatih, tape audio dan kaset serta properti tari, selain itu dukungan dari orang tua siswa yang berupa (1) rasa senang orang tua pada anak dalam mengikuti pembelajaran seni tari di sekolah. (2) 90.90% yang menunjang kebutuhan siswa dalam hal menari, (3) motivasi sebanyak 100% yang diberikan sekolah dan orang tua dalam membangkitkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari, (4) pendampingan orang tua kepada siswa dalam belajar dirumah 45.45% , (5) serta dukungan orang tua untuk memasukkan anak ke sanggar tari sebanyak 9.09%. Dengan demikian minat siswa muncul karena adanya 2 faktor. Faktor yang paling utama adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri dan faktor pendukung yakni faktor eksternal, dorongan dari luar diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinesti (2013) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Proses Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan tahap-tahap pembelajaran seperti persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Guru seni tari menerapkan tahap-tahap tersebut guna

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang diuraikan maka dapat diambil simpulan proses pembelajaran di SMPN 1 Batangan kegiatan proses pembelajarannya meliputi kegiatan, pendahuluan, kegiatan, inti dan penutup. Selain itu guru juga menggunakan media audio visual seperti Laptop, LCD, Proyektor dan Kaset VCD Tari. Saran yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni budaya tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan adalah Bagi guru dalam penggunaan media audio visual ditingkatkan kreativitas penggunaannya, agar siswa tidak merasa bosan pada pelajaran seni tari. Prasarana ruangan kesenian perlu ditambah dinding kaca, agar mempermudah siswa dalam proses praktek menari. Kepada siswa diharapkan untuk memiliki VCD tari sendiri, supaya bisa digunakan untuk belajar sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Prahmadita (2014) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Negeri 1 Sleman diketahui berada pada kategori sedang sebesar 62,0%; (2) faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband dibandingkan dengan faktor internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2011) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat” Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki perasaan senang, ketertarikan, semangat, dan dorongan dari guru, maupun orang tua. Dunia pendidikan minat itu sangat diperlukan secara terus-menerus agar tercapai segala sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada setiap siswa agar siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi di dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya minat yang tinggi siswa akan termotivasi terhadap sesuatu yang ingin dicapainya. Tidak hanya seorang pendidik yang berperan, tetapi juga orang tua dan masyarakat agar membantu anak-anaknya mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada tes siklus pertama siswa kurang memahami dan belum bisa mengerjakan tugas dengan baik. Siklus pertama ini ada 5 siswa yang belum tuntas, (2) Pada siklus kedua pembelajaran benar-benar berfungsi sebagai “perangsang” ide dan pikiran siswa. Penerapan pendekatan cooperative learning tipe jigsaw dalam penelitian kiranya sangat tepat digunakan pada praktek tari Lancang Kuning. siswa sudah

terlihat lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan 25 siswa memenuhi kriteria tuntas. (3) penerapan tari Lancang Kuning sebagai upaya peningkatan kemampuan pada pembelajaran tari Lancang Kuning terbukti secara signifikan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Wates.

Penelitian yang dilakukan oleh Scrabis (2003) Mahasiswa Columbia University yang berjudul "*Gender and Interest-Based Motivation in Learning Dance*" Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siswa perempuan lebih berminat untuk belajar tari dibandingkan dengan siswa laki-laki. Tampaknya bahwa jenis kelamin mungkin memiliki dampak kecil pada motivasi serta pengaruh minat situasional di dalam proses belajar. Siswa perempuan mungkin memiliki kualitas lebih tinggi dari siswa laki-laki sebagai akibat dari kepentingan pribadi yang lebih tinggi. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat situasional dapat memotivasi semua siswa, tetapi diperlukan juga untuk meningkatkan kepentingan pribadi agar mereka terlibat dalam kualitas belajar yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fegley (2010) mahasiswa The Evergreen State College yang berjudul "*The Impact of Dance on Student Learning: Within the Classroom and Across the Curriculum*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tari dapat mempengaruhi konsep diri baik secara positif maupun negatif berdasarkan tingkat pengalaman, daya saing, dan umpan balik guru. Memanfaatkan tari sebagai bagian dari pendekatan yang lebih holistik untuk mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan bagi siswa. Kesadaran dan penggunaan temuan menyiratkan bahwa guru dapat berhasil

dalam mendukung pembelajaran siswa. Sebuah tinjauan kritis dari literatur telah dimajukan empat tema dalam upaya mereka untuk memahami bagaimana tari mendukung belajar siswa, meliputi: keterlibatan siswa, berpikir kritis dan kreatif, konsep diri, dan tari sebagai bagian dari metode yang lebih holistik. keterlibatan siswa dan berpikir kritis dan kreatif dalam tari yang paling sering ditemukan melalui metode konstruktivis pembelajaran.

Setelah mengkaji beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu memiliki titik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti akan melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan mencari dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

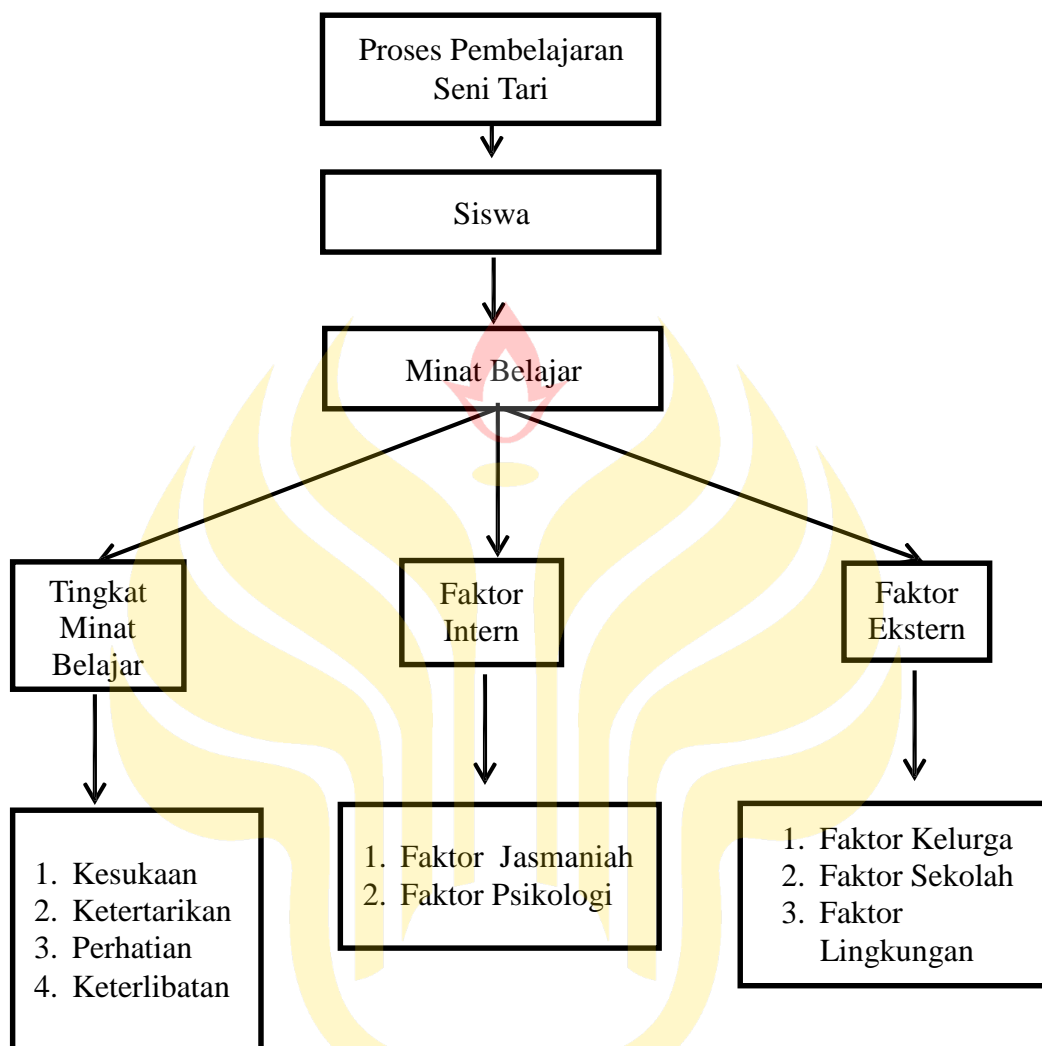
Keterampilan seni tari memerlukan pengalaman belajar agar potensi keterampilan yang dikuasai siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran maupun kegiatan seni tari diluar sekolah.

Pemberian pengalaman belajar dilakukan oleh guru. Guru adalah salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran, selain siswa dan komponen pembelajaran yang lain. Guru hendaknya merancang kegiatan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu peran guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa sangat penting. Motivasi dan minat belajar siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap

aktivitas atau kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah, apalagi jika membahas pembelajaran seni terutama seni tari. Banyak siswa yang memiliki sedikit minat terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi.

Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Indikator minat belajar meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa pada pembelajaran seni tari. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern disini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor ekstern disini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

Berdasarkan hal-hal mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari, peneliti memandang perlu adanya analisis mengenai gambaran tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Gambaran tingkat minat belajar siswa meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar meliputi faktor intern dan ekstern. Gambaran tingkat minat belajar dan faktor-faktor tersebut akan dicari seberapa besar persentasenya dalam memengaruhi minat belajar siswa di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Kerangka berpikir dapat di lihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir Minat Belajar

## BAB 5

### PENUTUP

Pada bagian penutup memuat uraian mengenai simpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Simpulan memuat mengenai hasil penelitian secara garis besar. Saran berisi mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Uraian selengkapnya simpulan dan saran sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari, dapat disimpulkan bahwa.

- (1) Secara umum, gambaran tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks sub variabel tingkat minat belajar yaitu sebesar 74,25%.
- (2) Faktor intern yang dapat memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari adalah faktor jasmaniah dan psikologi siswa. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang tergolong sedang dalam memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks dimensi jasmaniah siswa sebesar 70,79%.



Faktor psikologi juga merupakan faktor yang berada pada kategori sedang dalam memengaruhi minat siswa pada pembelajaran seni tari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks dimensi psikologis siswa sebesar 70,11%

- (3) Faktor ekstern yang dapat memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari adalah faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan siswa. Faktor keluarga merupakan faktor yang berada pada kategori sedang dalam memengaruhi minat siswa pada pembelajaran seni tari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks dimensi keluarga sebesar 66,58%. Faktor sekolah merupakan faktor yang berada pada kategori sedang dalam memengaruhi minat siswa pada pembelajaran seni tari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks dimensi sekolah sebesar 74,42%. Faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada kategori tinggi dalam memengaruhi minat siswa pada pembelajaran seni tari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks dimensi lingkungan masyarakat sebesar 75,66%.

## 5.2 Saran

Saran yang peneliti berikan merupakan saran yang berkaitan dengan solusi atas perbaikan kualitas pembelajaran seni tari. Sesuai dengan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan pembelajaran seni tari. Saran peneliti ditujukan bagi guru, siswa, sekolah, keluarga siswa, dan peneliti lanjutan.

### 5.2.1 Bagi Guru

- (1) Guru hendaknya merencanakan pembelajaran seni tari dengan baik, yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seni tari yang dilakukan setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran seni tari.
- (2) Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran untuk pembelajaran seni tari yang tepat dan inovatif, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif.
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berminat dan tertarik terhadap pembelajaran seni tari.
- (4) Guru melakukan evaluasi dengan baik setiap akhir pertemuan kegiatan pembelajaran seni tari.
- (5) Guru hendaknya dapat membuat suasana menjadi lebih nyaman, sehingga proses kegiatan pembelajaran seni tari akan berjalan dengan baik.

### 5.2.2 Bagi Siswa

- (1) Siswa hendaknya memiliki motivasi dari dalam diri, sehingga keinginan belajar akan selalu timbul dari dalam diri siswa.
- (2) Siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk menerima materi di sekolah, sehingga ketika guru mengajar siswa akan memperhatikan dengan baik.
- (3) Siswa hendaknya belajar dengan baik, sehingga kemampuan siswa dalam menari akan meningkat
- (4) Siswa hendaknya dapat bersosialisasi, baik dengan guru, siswa lainnya, maupun lingkungan sekolah.

### 5.2.3 Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, secara bersama-sama hendaknya lebih memotivasi dan memfasilitasi guru dalam pembelajaran seni tari. Motivasi diberikan agar guru terpacu untuk memberikan pembelajaran seni tari yang lebih berkualitas bagi siswa.

### 5.2.4 Keluarga Siswa

- (1) Keluarga siswa hendaknya lebih memerhatikan setiap perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
- (2) Keluarga siswa hendaknya memberikan dukungan kepada anak. Bentuk dukungan tidak hanya berupa motivasi perlu juga adanya wujud nyata yaitu dengan memberikan kebutuhan anak dalam kegiatan yang berhubungan dengan seni tari.

### 5.2.5 Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan seni tari. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman dan Rusliana. 1979. *Seni Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Aftah, Alfiannur Prisyia. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIN Bangunrejo Samigaluh Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Anggoro, Toha. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri. 2009. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Budiyarti, Yeti. 2011. *Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bumulo, Riyanti. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo
- Depdiknas. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. Djamarah,
- Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fegley, Laura Elizabeth. 2010. *The Impact of Dance on Student Learning: Within the Classroom and Across the Curriculum*. Skripsi. Faculty of The Evergreen State College.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo dengan Pendekatan Cooperative Learning tipe Jigsaw*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu. 2013. *Proses Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Munib, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muryanto. 2008. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: PT Bengawan Ilmu
- Musfiqon, H.M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya.
- Nugroho, Aditya. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Prestasi Siswa pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamadhi, dkk. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prahmadita, Aulia Devi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: Universitas Negeri Semarang.
- Putriandewi, Irene Sitha. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SDN Randusari Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Scrabis, Kristin. 2003. *Gender and Interest-Based Motivation in Learning Dance*. Jurnal. Columbia University.
- Sekarningsih dan Rohayani. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar dan Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.